

## **TELAAH KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI FINLANDIA SERTA PERSAMAAN DAN PERBEDAANNYA DENGAN KURIKULUM 2013 DI INDONESIA**

**Lu'luil Maknun<sup>1</sup>, Ahmad Royani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup>Ahmad Royani, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

Email: [maknun@uinjkt.ac.id](mailto:maknun@uinjkt.ac.id); [ahmadroyani@uinjkt.ac.id](mailto:ahmadroyani@uinjkt.ac.id)

**ABSTRAK**-Kajian ini bertujuan untuk mengetahui telaah dan analisis kurikulum Sekolah Dasar di Finlandia sebagai negara yang memiliki reputasi pendidikan terbaik di dunia menurut PISA dan membandingkannya dengan kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data adalah dokumen kurikulum kementerian pendidikan Finlandia dan literasi terkait kurikulum 2013 di Indonesia. Implikasi dari kajian ini adalah untuk menemukan persamaan dan perbedaan kurikulum Sekolah Dasar di Finlandia dan di Indonesia dan merekomendasikan hal baik apa yang mungkin dapat diterapkan di Indonesia berdasarkan hasil perbandingan tersebut. Kegunaan penelitian bagi dosen LPTK, guru Sekolah Dasar, mahasiswa PGSD/PGMI adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan kurikulum Sekolah Dasar di Finlandia untuk menjadi acuan praktik pelaksanaan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan dari enam kriteria kurikulum, diperoleh gambaran umum tentang tujuan, isi atau materi, metode atau strategi, media, proses pembelajaran dan penilaian di kedua negara. Hasil kajian literatur tersebut kemudian diinterpretasikan kembali untuk mendapatkan implikasi dan merekomendasikan hal yang dapat diterapkan pada Sekolah Dasar di Indonesia.

Kata kunci : Kurikulum, Finlandia, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar

**ABSTRACT**-This study also aims to find out the analysis and analysis of Elementary School curriculum in Finland as a country that has the best educational reputation in the world according to PISA and compares it to the elementary school curriculum in Indonesia. The method used is descriptive qualitative method. The implication of this research is to find the similarities and differences in elementary school curriculum in Finland and in Indonesia and recommend what good things might be applied in Indonesia based on the results of these comparisons. The use of research for LPTK lecturers, elementary school teachers, PGSD/PGMI students is to get an overview of the implementation of the elementary school curriculum in Finland to become a reference for the practice of implementing education in elementary schools in Indonesia. The results of the study show that from the six criteria of curricula, a general description of the objectives, content or material, methods or strategies, media, learning process and assessment in the two countries is obtained. The research results are then reinterpreted to get implications and recommend things that can be applied to elementary schools in Indonesia.

**Keywords:** curriculum, Finland, 2013 curriculum, elementary school

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia terus berubah. Melalui regulasi Undang-undang dan berbagai peraturan, kurikulum di Indonesia semakin menggeliat menghadapi tantangan zaman. Menghadapi era globalisasi dan menyambut Masyarakat Ekonomi Asean atau disingkat MEA, Indonesia membekali putra putrinya dengan seperangkat kurikulum dan sistem pembelajaran yang diharapkan dapat melahirkan generasi Indonesia baru yang dapat menjawab tuntutan perubahan globalisasi. Salah satu usaha pemerintah dalam sektor pendidikan adalah menerapkan Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia menyebutkan bahwa KKNI adalah perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Dengan demikian diharapkan lulusan sekolah di Indonesia memiliki soft skill, enterpreunership, keunggulan dan kompetensi-kompetensi lain yang dapat membekali diri untuk terjun ke dunia kerja. Walaupun Indonesia telah memiliki kurikulum yang bagus, permasalahan pendidikan di Indonesia seolah tak ada habisnya. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Berbagai kasus mulai dari *bullying*, kekerasan di sekolah, kecurangan-kecurangan, kesibukan guru dengan tugas administrasi yang pada gilirannya menyita waktu mengajar, sampai pada kebingungan mengajar dengan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013, serta kebingungan guru melakukan penilaian dengan penilaian autentik membuat wajah pendidikan di Indonesia semakin muram.

Padahal kurikulum 2013 dengan model pembelajaran saintifik di mana siswa dipacu untuk aktif bertanya, mencoba, berkomunikasi dan melakukan pembelajaran inquiry dinilai sudah cukup bagus dibanding kurikulum sebelumnya yakni kurikulum KTSP yang lebih menekankan aspek kognitif sehingga kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Dalam kurikulum 2013 siswa dinilai melalui penilaian autentik dimana hasil penilaian bukan hanya dinilai berdasarkan hasil tes akhir, namun sejak dalam proses pembelajaran.

Namun, pada pelaksanaannya, apa yang dicita-citakan oleh kurtilas sepertinya belum sepenuhnya tercapai. Masih banyak pekerjaan rumah seputar kurikulum yang harus dibenahi. Melihat kurikulum 2013 dari segala sisi mesti dilakukan dengan adil dan komprehensif. Kurikulum suatu negara disesuaikan dengan budaya dan sumber daya manusianya. Pendidikan di negara maju tentu berbeda penerapannya dengan di Indonesia. Di Finlandia misalnya, penduduknya hanya 6 juta. Sedangkan di Indonesia mencapai 240 juta. Tentulah penerapan kurikulumnya juga memiliki kesulitan yang berbeda.

Walaupun memiliki perbedaan yang cukup jauh, seharusnya tidak menjadikan pendidikan di Indonesia semakin terbelakang, berbagai factor mendasari alasan mengapa Pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Di antaranya factor geografis, jumlah penduduk, jumlah guru, kesejahteraan guru dan tentunya perhatian pemerintah. tahun ini pemerintah sedang berkonsentrasi pada infrastruktur, pemilihan kebijakan ini tentu berganti seusai dengan pejabat pemerintah yang mengeluarkan regulasi. Untuk mengetahui apakah ada kurikulum atau system pembelajaran yang dapat diadopsi dari negara Finlandia, maka peneliti merasa perlu melakukan observasi dan penelitian guna menggali lebih lanjut tentang kurikulum dan system pembelajaran di Finlandia dengan tanpa meninggalkan corak budaya Indonesia.

Kurikulum di Indonesia yang telah menggunakan kurtilas bukanlah satu-satunya kurikulum yang paling pas untuk diterapkan di seluruh sekolah dasar di Indonesia dengan beragam budaya, adat istiadat, topografi dan tingkatan ekonomi yang beragam.

Maka dari itu diperlukan juga adanya penelitian lanjutan untuk melihat sisi baik dan sisi buruk kurikulum dengan membandingkan kurikulum negara kita dengan kurikulum negara yang terbaik kualitas pendidikannya yaitu Finlandia. Harapannya adalah agar persamaan yang ada dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan perbedaan yang ada dapat dicarikan solusinya. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian guna memperoleh informasi tentang kurikulum dan sistem pembelajaran di Finlandia, apakah memiliki persamaan dan perbedaan dengan kurikulum 2013 di Indonesia?

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dengan nara sumber dan pengumpulan dokumen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Oktober 2018. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah Kedubes Finlandia. Pemerolehan data juga banyak dilakukan pada kajian literatur. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan catatan lapangan, menganalisis dan mengkategorikan dokumen dan menginterpretasikannya.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (moleong, 2006). Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dan mengorganisasikan dokumen yang menunjang, kemudian menginput data, mengolah data dan menginterpretasikannya, terakhir menyajikan dalam bentuk deskriptif.

Keabsahan data (*trustworthiness*) memiliki empat kriteria, yakni : kredibilitas atau derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). (moleong : 2006)

Dalam penelitian ini, kriteria kredibilitas dapat ditunjukkan dengan dokumen permohonan pengajuan audiensi penelitian ke Kedubes Finlandia, undangan/respon dari pihak kedutaan, hasil korespondensi, instrumen wawancara, foto dan video sebagai dokumentasi kegiatan penelitian. Selain itu, laporan ini juga melampirkan SPPD sebagai bukti perjalanan dinas.

Yang dimaksud dengan kriteria *transferability* atau keteralihan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan di kedutaan besar Finlandia sebagai ganti dari kunjungan peneliti ke negara tersebut. Hal ini dilakukan sehubungan dengan kurangnya dana penelitian jika peneliti harus berangkat ke negara tersebut. Namun demikian. Seperti yang dimaksudkan dari keteralihan di sini adalah, informasi yang diperoleh melalui *focus group discussion*, dirasa cukup untuk membuat laporan penelitian perbandingan kurikulum Finlandia dengan kurikulum Indonesia.

Kriterium kebergantungan atau *dependability* dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kedutaan besar juga memberikan link resmi departemen pendidikan mereka untuk lebih diperdalam lagi, sehingga hasil penelitian yang mungkin luput pada saat wawancara dengan nara sumber dapat digali kembali melalui informasi yang terdapat pada link tersebut.

Selanjutnya kriteria kepastian atau *confirmability*, dapat dipenuhi dengan data yang diperoleh dari nara sumber yang terpercaya yakni Miss Sena Yildirim Touma (Master of Social Sciences), Sekretaris Kedutaan Finlandia untuk Indonesia, Mr. Ivan Alidjaja, Staff departemen pengembangan dan Miss Desmaniar Nurdin, Asisten administrasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Komponen kurikulum yang digali dalam penelitian ini ada enam, yakni tujuan, isi/materi, media, strategi, proses pembelajaran dan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh deskripsi data tentang perbandingan kurikulum Finlandia dan Indonesia berikut ini :

### **TELAAH KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI FINLANDIA**

Kurikulum transversal berisi subject-subject. Subjects yang dimaksud disini adalah materi-materi pelajaran. Materi yang diajarkan di Sekolah Dasar Finlandia ada sekitar 20 materi. Namun demikian, siswa boleh memilih subject (tema) yang ada dalam materi tersebut. *Transveral competence* artinya siswa dapat mengaitkan atau melintasi materi lain untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan. Dengan memilih sendiri materi yang dibahas siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

*Support for learning* di sini beririsan dengan *assesment*. Jadi pembelajaran betul-betul didukung dengan fasilitas dan penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran. Penilaian juga beririsan dengan *learning environemnet and working method* yang artinya penilaian juga dilakukan bersamaan dengan metode pembelajaran yang diberikan, artinya setiap metode yang diajarkan dalam satu tema juga dinilai atau di evalulsi apakah benar-benar tepat.

*Objectives contents assesment criteria* artinya dalam mendukung pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran dan bahkan dalam enilaian pun, kriteria penialian dilakukan dengan objektiv artinya disesuaikan dengan kemampuann peserta didik, jadi setiap peserta didik mempunyai format penilaian yang berbeda, tergantung kemampuan dan guru yang paling tahu bagaimana kemamuan siswa tersebut. Hal ini memerlukan *multidiciplinary learning modules*, yakni model yang multidisiplin, yang dapat dijangkau oleh kemampuan anak yang berbeda dan dapat menghubungkan satu tema dengan tema yang lainnya.

Kesemuanya itu dilakukan dengan penuh motivasi dan pembelajaran yang menyenangkan. Kurikulum ini juga harus mendukung pengetahuan yang dibutuhkan dan kemampuan yang juga diperlukan dalam kehidupan. Kesemuanya itu dibangun menjadi sebuah budaya sekolah yang memiliki pijakan sebagai konsep pembelajaran dan nilai yang digariskan.

### **PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KURIKULUM FINLANDIA DENGAN KURIKULUM 2013 DI INDONESIA**

#### **1. TUJUAN**

Tujuan kurikulum **Finlandia** adalah untuk mendukung pertumbuhan murid terhadap kemanusiaan dan keanggotaan masyarakat yang bertanggung jawab secara etis dan untuk memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Sedangkan Tujuan Kuriulum 2013 di **Indonesia** : Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan,

keterampilan dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual. Tujuan kompetensi transversal ditentukan dalam kurikulum inti nasional. Penyedia pendidikan dapat mendefinisikannya lebih jauh sesuai dengan bidang penekanan masing-masing. Kompetensi transversal selalu diajarkan, dipelajari dan dinilai sebagai bagian dari mata pelajaran yang berbeda.

## 2. ISI/MATERI

Isi/materi pada Kurikulum **Finlandia** berisi mata pelajaran berikut ini: (1) Bahasa ibu and literature (2) Matematika (3) Biologi (4) Ilmu kimia (5) Agama (6) Ilmu social (7) Kesenian (8) Ekonomi (9) Bahasa kedua atau bahasa nasional (10) Belajar lingkungan (11) Geografi (12) Olahraga (13) Budaya, cakrawala dunia dan etika/tatasusila (14) Musik (15) Keahlian (16) Bimbingan konseling (17) Bahasa asing (18) Fisika (19) Sejarah (20) Pendidikan jasmani. Sedangkan isi/materi Kurikulum Sekolah Dasar di **Indonesia** adalah : (1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (3) Matematika (4) Bahasa Indonesia (5) Ilmu Pengetahuan Alam (6) Ilmu Pengetahuan Sosial (7) Seni Budaya dan Prakarya (Termasuk Muatan lokal) (8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Termasuk Muatan lokal) (9) Bahasa Daerah (Sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing).

## 3. MEDIA

Media pembelajaran; Baik negara Finlandia maupun Indonesia memiliki kesamaan dalam hal penggunaan media pembelajaran yakni : (1) Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar; (2) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

## 4. METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Metode dan strategi **pembelajaran** di **Finlandia** : Sekolah harus menyediakan kesempatan untuk eksperimen, eksplorasi, pembelajaran aktif, aktivitas fisik dan bermain. Keanekaragaman budaya dan kesadaran bahasa juga merupakan prinsip utama yang memandu pengembangan budaya sekolah. Penggunaan berbagai bahasa dalam kehidupan sehari-hari sekolah dipandang sebagai hal yang alami, dan bahasa dihargai. Sedangkan menurut literasi, strategi pembelajaran di **Indonesia** : Menurut Permendikbud No. 70 Thn 2013 (Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum) yakni : (1) Strategi pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya) pada Pembelajaran Kurikulum 2013. (2) Pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet) pada Pembelajaran Kurikulum 2013. (3) Pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains). (4) Belajar kelompok (berbasis tim) pada Pembelajaran Kurikulum 2013. (5) Pembelajaran berbasis alat multimedia. (6) Pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik. (6) Pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*). (7) Pembelajaran kritis

## 5. PROSES PEMBELAJARAN

Dalam Proses pembelajaran, negara **Finlandia** menggunakan kurikulum Transveral yang bertujuan untuk : (a) berpikir dan belajar untuk belajar (b) kompetensi budaya, interaksi dan ekspresi diri (c) menjaga diri sendiri dan mengatur kehidupan sehari-hari (d) multiliterasi (e) Kompetensi ICT (f) kompetensi kehidupan kerja dan kewirausahaan (g) partisipasi, keterlibatan dan membangun masa depan yang berkelanjutan.

Sedangkan Proses Pembelajaran di Indonesia ada dua, yaitu : **Pembelajaran langsung**, Pembelajaran Kurikulum 2013 mengembangkan proses pendidikan di mana siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Kegiatan **pembelajaran kurikulum 2013** meliputi kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Hasil nya adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan siswa yang bisa diukur dengan instrumen evaluasi yang sesuai. **Pembelajaran tidak langsung**, Pembelajaran Kurikulum 2013 berupa pembelajaran tidak langsung terjadi selama proses pembelajaran langsung dilakukan tetapi tidak berwujud kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung pada **Pembelajaran Kurikulum 2013** berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku. Pembelajaran Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai media pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pengembangan nilai dan sikap dalam diri siswa ini dilakukan dan atau terjadi melalui interaksi antar siswa dalam kerja kelompok, diskusi siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan

## 6. PENILAIAN

Dalam hal **Penilaian, negara Finlandia** menganut Keanekaragaman dalam penilaian murid. Kurikulum baru menekankan keragaman dalam metode penilaian serta penilaian yang memandu dan mendorong pembelajaran. Informasi tentang kemajuan belajar setiap siswa harus diberikan kepada murid dan wali secara cukup sering. Umpan balik juga diberikan dengan cara selain laporan atau sertifikat. Pada akhir setiap tahun sekolah siswa menerima laporan tahun sekolah yang memberikan nilai numerik untuk setiap mata pelajaran tentang seberapa baik murid telah mencapai target yang ditetapkan untuk tahun ajaran. Untuk memastikan penilaian yang adil, kriteria penilaian nasional untuk numerik kelas delapan ("baik") telah didefinisikan dalam setiap mata pelajaran untuk kelas 6 dan 9.

Sedangkan Penilaian di **Indonesia** : Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

**Aspek pengetahuan** merupakan aspek yang ada di dalam materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa di suatu bidang. Di dalam struktur kurikulum ini, jenjang SD memiliki bobot pengetahuan sebanyak 20% dan 80% aspek karakter, jenjang SMP memiliki bobot pengetahuan 40% dan 60% aspek karakter, dan jenjang SMA memiliki bobot pengetahuan 80% dan 20% aspek karakter. Kurikulum 2013 memang diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang sebelumnya telah dicanangkan pemerintah sebelum terbentuknya kurikulum ini.

**Aspek keterampilan** bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat, melaksanakan, dan mengerjakan suatu soal atau proyek sehingga siswa dapat terlatih sifat ilmiah dan karakter yang merujuk pada aspek keterampilan. Aspek keterampilan dapat berupa keterampilan pengerjaan soal, keterampilan pengerjaan dan pelaksanaan proyek, keterampilan membuat teks, dan keterampilan dalam menjawab soal lisan.

**Aspek penilaian sikap dan perilaku** merupakan aspek penilaian dengan menilai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek penilaian ini dinilai oleh guru dalam jurnal harian, teman sejawat dalam sebuah lembaran nilai, dan oleh diri sendiri.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum Finlandia dan kurikulum di Indonesia memiliki beberapa persamaan di antaranya : pada aspek tujuan kurikulum, yakni sama-sama ingin membekali peserta didik dengan keterampilan hidup. Walaupun kurikulum di Indonesia lebih ditekankan pada pembentukan karakter, dan kurikulum Finlandia lebih ditekankan pada kemandirian dan tanggung jawab, tapi kesemuanya itu sama-sama bertujuan untuk membentuk pribadi dalam rangka menjadi masyarakat yang etis dan berkarakter baik.

Persamaan lain ada pada media pembelajaran yang digunakan, baik pada Kurikulum di Finlandia maupun di Indonesia sama-sama menggunakan sumber multimedia, artinya media yang digunakan dari berbagai sumber, memanfaatkan teknologi dan menggunakan sumber belajar yang bervariasi.

Adapun perbedaannya di antaranya pada aspek isi atau materi, di mana kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran pada tematik integratif, awalnya mirip seperti kurikulum Finlandia, di mana materi pembelajaran dapat diberikan lintas materi, dan terintegrasi untuk mencapai satu sub tema. Namun jika di telaah lebih lanjut, kurikulum Finlandia memunculkan 20 materi yang bisa dipilih oleh siswa langsung, kurikulum ini disebut kurikulum transversal dan keunikannya adalah selain setiap siswa bisa memilih tema yang ditawarkan, siswa juga bisa memilih grade atau tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, namun di Indonesia, siswa tidak bisa memilih tema. Semua sudah disediakan dalam buku tematik dan sub tema nya juga sudah ditentukan, keterjalinan atau integrasi nya sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Perbedaan lain terletak pada penilaian. Sekilas penilaian autentik dengan aspek pengetahuan, keterampilan dan aspek perilaku yang dilakukan sepanjang pembelajaran mirip dengan assessment di Finlandia, namun setelah dianalisis, ternyata pada penerapannya, penilaian autentik tidak berjalan dengan baik (tidak dilakukan sepanjang pembelajaran/observasi), guru masih sangat kebingungan dengan cara penilaian ini dan masih adanya UTS dan UAS. Sedangkan di Finlandia, assesment dilakukan berbeda tiap individu, assesment dilakukan sepanjang pembelajaran dan siswa memmerikan feed back untuk guru agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa. Tidak ada UTS dan UAS pada level Sekolah Dasar dan selalu ada remedial untuk siswa yang belum mencapai kemampuan yang diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Ahmad, Perihal Keunggulan Dan Kelemahan Kurikulum 2013,*  
(<https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2014/04/27/perihal-keunggulan-dan-kelemahan-kurikulum-2013/>)

Kurikulum Finlandia, <http://www/oph/fi/english.com>